



---

## PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK PERILAKU DAN PERSEPSI TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL

Nurasiah<sup>1</sup>, Arin Khairunnisa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ibn Khaldun Bogor

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: [Asihnurasiah361@gmail.com](mailto:Asihnurasiah361@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 23-05-2024

Revised: 16-06-2024

Accepted: 24-06-2024

**Keywords:** Kesejahteraan sosial, pendidikan, perilaku.

***Abstract** Peran pendidikan dalam membentuk perilaku dan persepsi terhadap kesejahteraan sosial adalah penting karena pendidikan mempengaruhi bagaimana individu melihat dan menganggap kesejahteraan sosial. Persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak, sebagai pendidik pertama, utama, dan kodrat, mempengaruhi bagaimana anak melihat dan menganggap kesejahteraan sosial. Persepsi masyarakat terhadap pendidikan formal juga mempengaruhi bagaimana mereka melihat dan menganggap kesejahteraan sosial. Persepsi masyarakat pedesaan terhadap pendidikan tinggi juga mempengaruhi bagaimana mereka melihat dan menganggap kesejahteraan sosial. Pendidikan membantu membentuk budaya akademik yang baik, yang akan berperan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, dan menciptakan lingkungan yang positif bagi perkembangan sosial dan emosional siswa disekolah.*

---

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar terhadap pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Tentunya pendidikan merupakan faktor yang sangat penting terhadap masyarakat dalam menjamin keberlangsungan hidupnya, hal ini jelas bahwa pendidikan tidak bisa lepas begitu saja terhadap hubungannya dengan masyarakat. Tiap masyarakat meneruskan kebudayaannya dengan beberapa perubahan kepada generasi muda melalui pendidikan, melalui interaksi sosial. Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai sosialisasi. Kegiatan yang dilakukan masyarakat seperti interaksi terhadap sosialnya, merupakan pelaku utama bagi pembangunan, sehingga diperlukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki potensi yang dapat diharapkan, sehingga masyarakat dapat bergerak pada arah pembangunan untuk menuju cita – cita rakyat Indonesia, yaitu bangsa yang makmur dan berkepribadian luhur. Terlebih lagi pada zaman yang semakin menuntut manusia untuk lebih dapat bersaing di era globalisasi maupun yang akan datang. Artinya, masyarakat

dituntut untuk mempunyai keterampilan atau kompetensi dalam dirinya menjadi manusia yang berguna baik bagi diri sendiri maupun bagi bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih belum merata, masih banyak terdapat daerah-daerah yang belum terjangkau oleh pendidikan sehingga sumber daya manusianya juga masih jauh terbelakang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 Menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara tercinta (Indonesia, n.d.). Dalam Pembukaan UU Negara Republik Indonesia 1945, Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara dan Semua bidang pembangunan harus menjiwai perspektif hidup bangsa Indonesia. Pembangunan karakter bangsa adalah salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting dan berfungsi sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bagaimanapun juga, karakter adalah kunci keberhasilan setiap individu, yang merupakan faktor penentu keberhasilan negara dan negara dalam menyiapkan masa depannya. Untuk Indonesia saat ini, pendidikan karakter juga berarti melakukan upaya sungguh-sungguh, sistematis, dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran dan keyakinan semua orang Indonesia bahwa tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia, tidak akan ada masa depan yang lebih baik.

Salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting dan menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah pembangunan karakter bangsa. Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global. Menurut Hanson dan Brembeck dalam Hadiyanto, menyebutkan bahwa pendidikan itu sebagai investment in people untuk mengembangkan individu dan masyarakat, dan sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan ekonomi. Sehingga demikian pentingnya masalah yang berkenaan dengan pendidikan maka perlu diatur suatu aturan yang baku mengenai pendidikan tersebut, yang dipayungi dalam Sistem Pendidikan Nasional. Sedangkan Sistem Pendidikan Nasional dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan Terpadu, semesta dalam arti terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku di seluruh wilayah negara, menyeluruh dalam arti mencakup semua jalur, jenjang, jenis pendidikan dan terpadu dalam arti adanya saling keterkaitan antara Pendidikan Nasional dengan seluruh pembangunan Nasional (Robatul dan Hasan, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Digunakan pendekatan studi literatur kualitatif dengan alasan bahwa untuk mendapatkan fakta atau realitas sosial dalam sebuah penelitian perlu melakukan pendekatan lebih mendalam, dan peneliti meyakini bahwa kebenaran atau realitas sosial dibangun oleh kesadaran individu. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini juga berdasarkan pada teori Bourdieu mengenai habitus dan arena (Bahrudin et al., 2022). Termasuk dalam menjawab permasalahan bagaimana tingkat Pendidikan, bagaimana persepsi masyarakat terhadap Pendidikan pada remaja dan bagaimanakah faktor yang melatarbelakangi rendahnya tingkat pendidikan pada remaja. Peneliti mengedepankan realitas (nyata) yang dibangun atas tafsir social terhadap prorangan atau individu. Penelitian ini dilakukan di daerah tersebut. Dengan mempertimbangkan bahwa di Desa tersebut merupakan desa yang jauh

dari perkotaan dan dilihat dari segi tingkat Pendidikan pada masyarakat yang tergolong masih rendah sehingga peneliti begitu tertarik untuk memilih desa tersebut untuk menganalisis dan memahami permasalahan yang ada di desa tersebut. Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian lapangan sehingga sumber utama data penelitian ini terdiri dari informan, peristiwa-peristiwa di lapangan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data yang digali dengan teknik wawancara mendalam terkait persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan pada remaja meliputi perkembangan tingkat Pendidikan, persepsi masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan dan faktor rendahnya pendidikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Teknik analisis ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data/penarikan kesimpulan. Secara operasional penjelasan proses analisis tersebut. Pada teknik wawancara diperoleh data hasil dari berbagai sumber yaitu dari masyarakat, dan remaja Hasil wawancara tersebut diperoleh tentang bagaimana tingkat pendidikan, persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan faktor yang melatarbelakangi rendahnya pendidikan.

Data hasil observasi diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan saat di lapangan mengenai kondisi wilayah disuatu daerah, tingkat pendidikan pada remaja, kegiatan-kegiatan yang dikakukan msayarakat. Data dokumentasi, pengumpulan data dari dokumentasi ini merupakan data tambahan sebagai penguat hasil penelitian. Melalui dokumentasi ini diperoleh arsip foto sesuai fokus kajian penelitian pada remaja yang tidak melanjutkan Pendidikan pada tingkat perguruan tinggi. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori. Sementara untuk menganalisis data yang diperoleh dilakukan beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia dan sarana sosial untuk mencapai tujuan sosial, yang dapat berguna untuk menjamin kelangsungan hidup seseorang. Pendidikan juga menjadi salah satu indikator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat, sehingga tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan juga memiliki kualitas hidup yang tinggi sehingga kesejahteraan dapat tercapai. Kebijakan kesejahteraan sosial, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial, seringkali menjadi perbincangan ketika membahas hubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Program kesejahteraan sosial, seperti pendidikan dan kesehatan, dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mengurangi ketidaksetaraan sosial, dan stimulasi konsumsi. Pendidikan adalah kunci untuk mencapai kesejahteraan sosial, sekali lagi, peran pendidikan dalam membentuk karakter masyarakat sangat besar. Persepsi masyarakat terhadap penting tidaknya pendidikan hanya dilihat berdasarkan jenis kelamin, para orang tua yang ada di desa ini sangat terlihat jelas, pendidikan hanya diberikan kepada anak laki-laki saja dan berbeda dengan anak perempuan bahwa pendidikan itu tidak dipentingkan bagi mereka. Alasan para orang tua yang ada di desa ini, laki-laki lebih berhak dalam memperoleh pendidikan karena mereka akan menjadi tulang punggung dalam keluarganya, berbeda dengan anak perempuan karena mereka akan menjadi tanggungan suaminya.

Masyarakat desa jantung menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting, dimana setiap orang tidak lagi hanya bermodalkan harta atau materi untuk dapat bertahan hidup, akan tetapi modal yang paling mendasar adalah ilmu pengetahuan. Hal tersebut

berpengaruh pada masyarakat Desa tersebut, bagaimana cara mereka memandang sebuah pendidikan tanpa melihat gender yang tidak hanya berakibat terjadinya marginalisasi akan tetapi juga mengakibatkan subordinasi terhadap perempuan.

Seperti yang kita ketahui bahwa, subordinasi adalah adanya pandangan terhadap perempuan bahwa perempuan itu emosional, irasional dalam berfikir. Perempuan juga dianggap tidak trampil sebagai seorang pemimpin (sebagai pengambil keputusan) maka akibatnya perempuan di tempatkan pada posisi yang tidak strategis. Bentuk subordinasi tersebut diwujudkan dalam bentuk ketidak setaraan hak untuk memperoleh pendidikan. Misalnya, pada masyarakat Jawa, perempuan tidak boleh sekolah tinggi-tinggi karena akhirnya akan kedapur juga, bahkan keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi, maka pendidikan akan diprioritaskan pada anak laki-laki, hal ini terjadi karena bermula dari kesadaran gender yang tidak adil dan fenomena ini juga yang terjadi pada masyarakat.

Adapun faktor-faktor peran pendidikan terhadap kesejahteraan sosial :

### **Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter**

Upaya menghidupkan kembali pendidikan karakter ini merupakan amanat yang telah digariskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Amanah undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 itu bermaksud agar Pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Pandangan ini mengilustrasikan bahwa proses pendidikan yang ada di pendidikan formal, non formal dan informal harus mengajarkan peserta didik atau anak untuk saling peduli dan membantu dengan penuh keakraban tanpa diskriminasi karena didasarkan dengan nilai-nilai moral dan persahabatan. Di sini tampak bahwa peran pendidik dan tokoh panutan sangat membantu membentuk karakter peserta didik atau anak.

### **Implementasi Pendidikan Karakter**

Salah satu upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah melalui Pendekatan Holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Berikut ini ciri-ciri pendekatan holistik (Elkind dan Sweet, 2005) antara lain: (1) Segala sesuatu di sekolah diatur berdasarkan perkembangan hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat; (2) Sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli di mana ada ikatan yang jelas yang menghubungkan siswa, guru, dan sekolah; (3) Pembelajaran emosional dan sosial setara dengan pembelajaran akademik.

Menurut Williams & Schnaps (1999), Makna dari pendidikan karakter adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh para anggota sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

### **Kemiskinan Mempengaruhi Pendidikan**

Kemiskinan yang terjadi didalam suatu masyarakat dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya dapat disebabkan karena sulitnya memenuhi kebutuhan dasar, sulitnya memperoleh pendidikan dan kesulitan didalam mencari pekerjaan. Akibat yang kemudian timbul karena sulitnya seseorang dalam memperoleh pendidikan akan menyebabkan

seseorang tersebut kesulitan dalam mencari pekerjaan. Secara umum, kurangnya pendidikan mungkin merupakan penyebab kualitas yang tidak memadai bagi nelayan dan menyebabkan terbatasnya kemampuan pada pengalaman kecil dan tradisional. Wekke dan Rozana Himaz menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan membawa pengaruh pada keadaan keluarga yang semakin sejahtera karena hubungan timbal balik dari pekerjaan yang mapan dengan kualitas pekerja yang baik dan pendapatan yang diperoleh (Widyastut). Pendidikan dalam hal ini dapat dikatakan menjadi salah satu faktor utama yang dapat mengubah status sosial suatu masyarakat dari aspek ekonomi maupun aspek – aspek kehidupan yang lain. Di dalam sebuah keluarga khususnya, dengan harapan berubah ke arah yang lebih baik.

Pembahasan tentang peran pendidikan dalam membentuk perilaku dan persepsi terhadap kesejahteraan sosial penting untuk memahami bagaimana investasi dalam pendidikan dapat berdampak positif pada kemajuan sosial dan pembangunan berkelanjutan. Melalui pendidikan yang berkualitas dan inklusif, masyarakat dapat lebih siap menghadapi tantangan sosial dan berperan aktif dalam menciptakan perubahan yang positif bagi kesejahteraan bersama.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan meningkatkan kesadaran tentang masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat, termasuk kesenjangan ekonomi, ketidaksetaraan gender, diskriminasi, dan kemiskinan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan-tantangan ini, individu cenderung lebih peduli dan terlibat dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Pendidikan membantu membentuk nilai-nilai dan sikap yang mendukung kesejahteraan sosial, seperti empati, solidaritas, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Melalui proses pendidikan, individu belajar untuk menghargai pentingnya membantu sesama, berkontribusi pada masyarakat, dan memperjuangkan keadilan sosial. Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk terlibat dalam upaya-upaya kesejahteraan sosial. Ini termasuk pemahaman tentang cara bekerja sama dengan lembaga-lembaga sosial dan pemerintah, keterampilan dalam advokasi dan penyuluhan, serta kemampuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah sosial.

## **DAFTAR REFERENSI**

- [1] <https://www.neliti.com/id/publications/267840/pengaruh-tingkat-pendidikan-terhadap-tingkat-kesejahteraan-masyarakat-di-kelurah>
- [2] <https://baraka.uma.ac.id/pengaruh-kebijakan-kesejahteraan-sosial-terhadap-pertumbuhan-ekonomi/>
- [3] <https://kahaba.net/pendidikan-dan-kesejahteraan-sosial>
- [4] Dirgantoro, A. (2016). Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Jurnal Rontal Keilmuan PPKn*, 2(1), 1–23. <https://media.neliti.com/media/publications/232889-peran-pendidikan-dalam-membentuk-karakte-d5175f8d.pdf>
- [5] Jamaluddin, J., Quthny, Y. A., & Bahrudin, B. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Pada Remaja Di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(2), 105. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i2.9980>
- [6] Alimuddin, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Waci, Kecamatan Maba Selatan, Kabupaten Halmahera

- Timur, Provinsi Maluku Utara. *Ekonometriks*, 5(1), 1–9.
- [7] Studi, P., & Agama, P. (2018). *KEBERLANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK ( Studi Kasus di Desa Jetis RT 11 RW 05 Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso ) TAHUN 2018.*
- [8] Hakim, A. (2016). *Perempuan Studi Kasus di Desa Jantuk Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur 2016\2017.*